

**ANALISIS PENANAMAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI
PEMBELAJARAN IPAS PADA SISWA KELAS V DI SDN 04 SINGKAWANG**

Angga Prayoga¹, Wahyuni Oktavia², Safrihady³

¹PGSD FKIP Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, ^{2,3} Dosen FKIP
Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

Alamat e-mail : 1anggaprygaaa24@gmail.com, Alamat e-mail :

2oktaviawahyuni9@gmail.com Alamat e-mail : 3safrihady@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: (1) Environmental Care Attitude of grade V students at SDN 04 Singkawang (2) factors that influence the cultivation of environmental care attitudes through IPAS learning in grade V students of SDN 04 Singkawang. This research is a qualitative research, with questionnaire, interview and documentation methods. The subjects in this study were 34 people which included 1 educator from 33 students from class V SDN 04 Singkawang. The reason the researcher made class V as an informant is because they are at a stage of cognitive, social, and moral development that allows them to understand, respond, and express attitudes towards environmental issues quite well. In addition, they have obtained relevant learning materials, so they are considered appropriate and strategic in exploring the environmental care attitudes of elementary school students. The results showed that (1) Environmental Care Attitude of grade V students at SDN 04 Singkawang showed a level of concern for the environment. Their behavior shows five main indicators, namely, hard work, initiative, respect for cleanliness, responsibility, and wise use of resources. To build a strong and consistent attitude of environmental care, strengthening through habituation, continuous education, and the active role of parents and teachers are still needed; (2) factors that influence the cultivation of environmental care attitudes through IPAS learning in grade V students of SDN 04 Singkawang are 2, namely, supporting factors and inhibiting factors. In the supporting factors there is the role of the teacher, Active and Contextual Learning Methods, Adequate Facilities and Infrastructure, Parental Involvement, and Habituation and Routine Activities. While the inhibiting factors are the lack of individual student awareness, the surrounding environment, limited facilities, and limited IPAS learning time / hours.

Keywords: *Cultivation of Environmental Care Attitudes, IPAS Learning, SDN 04 Singkawang*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Sikap Peduli Lingkungan siswa kelas V di SDN 04 Singkawang (2) faktor yang mempengaruhi penanaman sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN 04 Singkawang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode angket, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 orang yang meliputi 1 orang pendidik dari 33 siswa dari kelas V SDN 04 Singkawang. Alasan peneliti menjadikan kelas V sebagai informan adalah karena mereka berada pada tahap perkembangan kognitif, sosial, dan moral yang memungkinkan mereka memahami,

merespons, dan mengungkapkan sikap terhadap isu-isu lingkungan secara cukup baik. Selain itu, mereka telah memperoleh materi pembelajaran yang relevan, sehingga dinilai tepat dan strategis dalam menggali sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sikap Peduli Lingkungan siswa kelas V di SDN 04 Singkawang menunjukkan tingkat kepedulian terhadap lingkungan. Perilaku mereka menunjukkan lima indikator utama yaitu, kerja keras, inisiatif, menghargai kebersihan, tanggung jawab, dan bijak menggunakan sumber daya. Untuk membangun sikap peduli lingkungan yang kuat dan konsisten, penguatan melalui pembiasaan, edukasi berkelanjutan, dan peran aktif orang tua dan guru masih diperlukan; (2) faktor yang mempengaruhi penanaman sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN 04 Singkawang ada 2 yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada faktor pendukung terdapat peran guru, Metode Pembelajaran yang Aktif dan Kontekstual, Sarana dan Prasarana yang Memadai, Keterlibatan Orang Tua, dan Pembiasaan dan Kegiatan Rutin. Sedangkan faktor penghambatnya ada Kurangnya Kesadaran Individu Siswa, Lingkungan Sekitar, Keterbatasan Fasilitas, dan Waktu/Jam Pembelajaran IPAS Terbatas.

Kata Kunci: Penanaman Sikap Peduli Lingkungan, Pembelajaran IPAS, SDN 04 Singkawang

A. Pendahuluan

Menurut Daud dkk., (2022) Kepedulian lingkungan adalah perilaku dan tindakan untuk selalu menjaga lingkungan serta memberikan solusi untuk memperbaiki dan mencegah kerusakan lingkungan. Tindakan ini mencakup upaya tidak mencemari lingkungan dan mengatasi kerusakan yang telah ada.

Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk

mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan sikap yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan sikap ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya (Taufik, 2014).

Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan

piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa MI/SD yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017).

Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan semua yang ada di sekolah. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang lingkungannya belum terjaga. Yang menjadi penyebab tidak terjaganya lingkungan sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Menurut Yestiana & Zahwa, (2020) dalam lingkungan sekolah guru merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap siswa, karena apapun yang guru lakukan siswa akan mengikutinya. Oleh karena itu, guru harus mengajak dan memberi contoh perilaku yang baik seperti, membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu siswa akan mengikuti apa yang gurunya lakukan.

Sebagai pendidik harus mengembangkan nilai-nilai Pendidikan sikap peduli kepada siswa, sikap yang telah ditanamkan lambat laun akan menjadi kebiasaan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan kerusakan alam yang sudah terjadi.

Di dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang sangat turut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen dalam bidang pendidikan yang harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, agar sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Menurut Dariyanto., (2023) Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Dengan bekal pendidikan dan keterampilan diharapkan mampu mengatasi kesulitan dalam hidup dan kehidupan manusia.

Berdasarkan temuan temuan yang peneliti temukan pada pra riset observasi. Agar mengetahui bagaimana sikap peduli lingkungan yang ada pada sekolah dasar 04 Singkawang. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti membuat judul penelitian denga judul "Analisis Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS Pada Siswa Kelas V di SDN 04 Singkawang".

B. Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian yang dilakukan secara survei. Waktu penelitian berlangsung pada semester

genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN 04 Singkawang. Sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah guru kelas V di SDN 04 Singkawang, beserta dokumen foto, jadwal piket pada kelas. Teknik pengumpulan data dlakukan secara non tes dengan menggunakan lembar angket, lembar wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di di SDN 04 Singkawang, tepatnya yang berada di Gang. Patora, Sekip Lama, Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang, Kalimantan Barat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukannya peneltian dengan menyebarkan angket dan melakukan wawancara kepada siswa maupun wali kelas V, serta melakukan dokumentasi.

Tabel 1 Hasil Angket Per Indikator

hasil per indikator			
indikator	sko r	persenta se	kateg ori
Kerja keras untuk melindungi alam	59 0	89.39	sanga t peduli
Inisiatif melindungi lingkungan	51 1	77.42	peduli
Menghargai kesehatan dan kebersihan	56 9	86.21	sanga t peduli

Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam	480	72.73	peduli
Tanggung jawab terhadap lingkungan	588	89.09	sangat peduli
sikap peduli lingkungan	82.97%		sangat peduli

Berdasarkan hasil ditemukan bahwa sekolah sudah menerapkan Sikap Peduli Lingkungan di SDN 04 Singkawang. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Sikap Peduli Lingkungan siswa kelas V di SDN 04 Singkawang

Hasil penelitian ini peneliti mengukur lima (5) indikator yaitu, sebagai berikut;

- a. Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa dalam penelitian ini berada pada kategori Sangat Peduli, dengan persentase rata-rata sekitar 89,39% dengan kategori sangat peduli. Kerja keras untuk melindungi alam merupakan indikator yang diukur. Kemudian hasil wawancara siswa dan guru mengungkapkan bahwa bahwa

tidak semua siswa berperilaku dengan konsisten, terutama dalam situasi di mana guru tidak mengawasi atau mendorong mereka secara langsung. Beberapa siswa masih menganggap kegiatan menjaga lingkungan sebagai tugas semata-mata daripada kepedulian yang lahir dari kesadaran pribadi. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket dan wawancara sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif dalam bekerja keras menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti rutin mengikuti kegiatan kerja bakti dan membersihkan kelas. Namun, beberapa siswa masih perlu didorong agar lebih konsisten dan aktif secara individu, bukan hanya saat ada kegiatan bersama.

- b. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa indikator inisiatif menjaga lingkungan, seperti selalu menjaga kelestarian lingkungan, mendapatkan persentase tinggi sebesar 77,42% hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran dan

keinginan yang kuat untuk berpartisipasi dalam inisiatif menjaga lingkungan, meskipun dalam praktiknya masih kurang. Hasil wawancara dengan guru dan siswa juga menunjukkan bahwa upaya siswa belum merata dan perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas lingkungannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sedikit siswa yang melakukan hal-hal secara spontan, seperti membuang sampah di tempatnya sendiri tanpa dimintai tahu atau diingatkan oleh teman. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan diperlukan untuk meningkatkan sikap proaktif.

- c. Berdasarkan penelitian yang mengukur indikator Menghargai kesehatan dan kebersihan, menunjukkan persentase rata-rata angket dengan skor 86,21% dengan kategori sangat peduli. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah sangat positif.

Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa kepedulian siswa terhadap kesehatan dan kebersihan telah menjadi bagian dari kebiasaan mereka, tetapi itu membutuhkan penguatan terus-menerus untuk menjadi karakter yang melekat dan bukan hanya perilaku sesaat. Dapat disimpulkan bahwa siswa cukup menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan dan manfaatnya. Namun, mereka masih perlu meningkatkan praktiknya, terutama untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan secara berkelanjutan.

- d. Untuk hasil penelitian yang mengukur indikator Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam, berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada siswa SDN 04 Singkawang, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang positif dan bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam. Dari 33 responden, sekitar 72,73% dengan kategori peduli. Hasil wawancara guru dan siswa menunjukkan bahwa guru memberikan dukungan dan

bimbingan terus-menerus kepada siswa untuk tetap termotivasi untuk melindungi lingkungan. Guru melakukan ini dengan menerapkan pembelajaran yang menarik yang mengajarkan siswa untuk menjadi lebih cerdas tentang sumber daya alam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator Sikap Bijaksana terhadap penggunaan sumber daya alam memiliki tingkat kepedulian yang baik dan menunjukkan potensi untuk terus berkembang.

- e. Hasil penelitian yang mengukur indikator Tanggung jawab terhadap lingkungan menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada siswa SDN 04 Singkawang, diperoleh data sebesar 89,09 % dengan kategori sangat peduli. Kemudian hasil wawancara menguatkan temuan angket, siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan dan tidak

menghindar dari tugas tersebut, meskipun terkadang mereka merasa sulit melakukannya. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah menunjukkan sikap tanggung jawab yang positif. Ini dapat ditingkatkan melalui kebiasaan dan pembelajaran yang berkelanjutan, meskipun ada beberapa indikator dengan skor lebih rendah, seperti dukungan terhadap penghijauan atau pengurangan emisi karbon.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sikap Peduli Lingkungan siswa kelas V di SDN 04 Singkawang menunjukkan tingkat kepedulian terhadap lingkungan. Perilaku mereka menunjukkan lima indikator utama yaitu, kerja keras, inisiatif, menghargai kebersihan, tanggung jawab, dan bijak menggunakan sumber daya. Beberapa indikator memerlukan pembinaan lebih lanjut. Siswa di kelas V SDN 04 Singkawang menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan mereka, yang ditandai oleh keterlibatan aktif dan kesadaran yang meningkat tentang berbagai bentuk perilaku yang berkaitan dengan lingkungan

mereka. Untuk membangun sikap peduli lingkungan yang kuat dan konsisten, penguatan melalui pembiasaan, edukasi berkelanjutan, dan peran aktif orang tua dan guru masih diperlukan.

2. Menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi penanaman sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN 04 Singkawang

Setelah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas V SDN 04 Singkawang dengan menggunakan angket dan wawancara, peneliti menemukan dua (2) faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, sebagai berikut;

a. Faktor Pendukung

1) Peran Guru

Berdasarkan hasil wawancara guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran IPAS yang berfokus pada penanaman nilai peduli lingkungan. Guru bertindak sebagai teladan dan

fasilitator dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pengamatan lingkungan langsung yang meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan.

2) Metode Pembelajaran yang Aktif dan Kontekstual

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V ditemukan bahwa Metode pembelajaran aktif dan kontekstual sangat efektif dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa SD kelas 5. Dengan memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan mereka, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengembangkan tanggung jawab pribadi untuk berperilaku bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam.

3) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara ditemukan bahwa fasilitas

seperti tempat sampah terpisah, alat tanam, atau media edukatif lingkungan memengaruhi keberhasilan penerapan sikap ini. Dengan tersedianya fasilitas pendukung seperti tempat sampah yang cukup, media pembelajaran lingkungan, dan kebun sekolah memudahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan peduli lingkungan. Berikut hasil dokumentasi untuk sarana dan prasarana di SDN 04 Singkawang.



Gambar 3 Toilet Siswa



Gambar 4 Ruang Kelas

4) Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan hasil Wawancara dengan wali kelas V, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam mencapai keterlaksanaan sikap peduli lingkungan siswa SDN 04 Singkawang. Guru memanfaatkan media komunikasi seperti buku penghubung dan pertemuan wali murid untuk menyampaikan perkembangan dan kebiasaan siswa terkait sikap peduli lingkungan. Ini



Gambar 1 Tempat Cuci Tangan



Gambar 2 Tempat Sampah

menunjukkan adanya keterlibatan aktif antara sekolah dan rumah. Kemudian guru mengajak orang tua untuk membiasakan perilaku positif di rumah, seperti disiplin dalam kebersihan, memilah sampah, dan hemat energi.

5) Pembiasaan dan Kegiatan Rutin

Berdasarkan hasil Wawancara dengan wali kelas V peneliti menemukan bahwa dua (2) kegiatan telah dilakukan, satu mingguan dan satu harian. Kegiatan pertama, piket harian, mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab secara bergiliran untuk menjaga kebersihan ruang kelas. Untuk yang kedua (2), program Jumat Bersih adalah kegiatan yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam menjaga lingkungan secara keseluruhan. Kegiatan ini fokus pada lingkungan luar ruang seperti halaman dan taman sekolah, sehingga siswa terbiasa menjaga lingkungan di luar kelas

b. Faktor Penghambat

Hasil ini peneliti melakukan analisis mendalam, maka diperoleh beberapa hal yang menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi penanaman sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN 04 Singkawang, yaitu sebagai berikut:

1) Kurangnya Kesadaran Individu Siswa

Menurut Pratomo dkk., (2023) kurangnya kesadaran individu siswa SD kelas 5 menjadi salah satu faktor utama yang 105 menghambat penanaman sikap peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara yang berfokus pada faktor penghambat penanaman sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN 04 Singkawang, menyatakan bahwa kesadaran individu, yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, merasakan, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, termasuk tindakan yang berkaitan dengan lingkungan

sekitarnya, adalah salah satu hambatan bagi siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas lima, untuk menanamkan kepedulian lingkungan.

2) Lingkungan Sekitar

Menurut Pangestuti dkk., (2024) lingkungan sekitar yang kurang mendukung akan membuat siswa sulit membangun kesadaran dan kebiasaan peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara yang berfokus pada faktor penghambat penanaman sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN 04 Singkawang, menyatakan bahwa sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas V, tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh teman, kebiasaan di rumah, kurangnya dukungan dari Masyarakat, dan minimnya

kerja sama guru dan orang tua bisa menjadi faktor penghambat dalam menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan.

3) Keterbatasan Fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian keterbatasan fasilitas yang berpengaruh antara lain;

- a) Fasilitas sanitasi dan kebersihan yang kurang memadai seperti, jumlah toilet yang terbatas, toilet yang kotor, dan kurangnya air bersih, membuat siswa sulit untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar secara optimal.
- b) Ruang kelas yang tidak layak dan kurang nyaman seperti ruang kelas yang sempit, rusak, atau pencahayaan dan ventilasi yang buruk, membuat siswa kurang fokus dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai kepedulian lingkungan.

c) Minimnya sarana belajar yang mendukung pembelajaran lingkungan seperti, kurangnya alat peraga, media pembelajaran interaktif, dan perpustakaan yang memadai, menghambat guru dalam menyampaikan materi tentang lingkungan secara menarik dan efektif.

d) Keterbatasan sarana prasarana yang menunjang kegiatan kebersihan dan pelestarian lingkungan, seperti kurangnya tempat sampah yang memadai dan fasilitas pendukung kerja bakti, menyebabkan siswa kesulitan untuk menerapkan sikap peduli lingkungan secara praktis di sekolah

Dapat disimpulkan bahwa keterbatasan fasilitas merupakan faktor utama yang menghambat pengembangan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN 04 Singkawang dalam pembelajaran IPAS. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, siswa hanya memperoleh pengetahuan

teoretis tanpa pengalaman praktik yang membentuk sikap mereka. Akibatnya, sekolah, dinas pendidikan, dan masyarakat harus berpartisipasi secara aktif dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung pendidikan lingkungan secara keseluruhan.

4) Waktu/Jam Pembelajaran IPAS Terbatas

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa di kelas V SD, hanya ada 3-4 jam pelajaran IPAS per minggu. Ini mencakup berbagai bahan IPA dan IPS, termasuk topik lingkungan. Dengan waktu yang terbatas, guru menghadapi kesulitan untuk melaksanakan proyek atau praktik lapangan, menanamkan kepedulian terhadap lingkungan yang memerlukan pembiasaan dan refleksi mendalam, serta mempelajari topik secara menyeluruh.

Menurut Lestari, (2018) dampak yang diakibatkan oleh Keterbatasan Waktu/Jam

Pembelajaran IPAS adalah sebagai berikut;

- a) Terbatasnya Ruang untuk Pembiasaan
- b) Minumnya Kegiatan Kontekstual dan Praktik Lapangan
- c) Kurangnya Integrasi Nilai dalam Setiap Sesi Pembelajaran

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa kelas V SDN 04 Singkawang melalui pembelajaran IPAS dapat berjalan efektif jika ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai, serta keterlibatan aktif guru, kepala sekolah, dan warga sekolah lainnya sebagai teladan. Pembentukan sikap ini juga diperkuat melalui integrasi dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Namun, keberhasilan upaya tersebut sering terhambat oleh faktor eksternal seperti lingkungan yang kurang mendukung, rendahnya motivasi siswa, kurangnya peran orang tua, dan pengaruh negatif dari teman sebaya. Oleh karena itu, keberhasilan penanaman sikap peduli lingkungan sangat bergantung pada sinergi antara dukungan fasilitas, peran

warga sekolah, dan lingkungan sosial yang mendukung, serta upaya kolektif untuk mengatasi hambatan yang ada.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS Pada Siswa Kelas V Di SDN 04 Singkawang dalam kategori sangat peduli. Adapun kesimpulan secara khusus yang dapat ditarik oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sikap Peduli Lingkungan siswa kelas V di SDN 04 Singkawang menunjukkan tingkat kepedulian terhadap lingkungan. Perilaku mereka menunjukkan lima indikator utama yaitu, kerja keras, inisiatif, menghargai kebersihan, tanggung jawab, dan bijak menggunakan sumber daya. Beberapa indikator memerlukan pembinaan lebih lanjut. Siswa di kelas V SDN 04 Singkawang menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan mereka, yang ditandai oleh keterlibatan aktif dan kesadaran yang meningkat tentang berbagai bentuk perilaku yang berkaitan dengan lingkungan mereka.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang berfokus pada siswa kelas V SDN 04 Singkawang Faktor yang mempengaruhi penanaman sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN 04 Singkawang dapat berjalan efektif jika ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai, serta keterlibatan aktif guru, kepala sekolah, dan warga sekolah lainnya sebagai teladan. Pembentukan sikap ini juga diperkuat melalui integrasi dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Namun, keberhasilan upaya tersebut sering terhambat oleh faktor eksternal seperti lingkungan yang kurang mendukung, rendahnya motivasi siswa, kurangnya peran orang tua, dan pengaruh negatif dari teman sebaya. Oleh karena itu, keberhasilan penanaman sikap peduli lingkungan sangat bergantung pada sinergi antara dukungan fasilitas, peran warga sekolah, dan lingkungan sosial yang mendukung, serta upaya kolektif untuk mengatasi hambatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, F., Abdullah, N., P, M., & Darwis, M. (2022). *Kepedulian Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi Dan Kecerdasan Naturalistik*.
- Harianti, N. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri No 99/II Benteng Rendah Kecamatan Mersan Kabupaten Batanghari*. September
- Dariyanto, Nabil, & Sahlan, F. (2023). Peran Pendidikan Bagi Kehidupan Manusia Dalam Pandangan Al-Quran. *Al Marhalah*, 7(27162–400), 301–316.
- Taufik. (2014). Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, Dan Peranan Tiga Elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 20(1), 110914.

- Yestiana, & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47.
- Pangestuti, I., Sigiyanta, G., & Musyadad, F. (2024). Implementasi Pendidikan Lingkungan Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Kalimenur. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 10(2), 39–44.
- Pratomo, W., Nadziroh, N., Chairiyah, C., & Andini, A. (2023). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 15–25.
- Lestari, Y. (2018). Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 332–337.